BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era jaman sekarang pendidikan sangatlah penting. Bukan hanya untuk mendapatkan ijasah namun juga mendapat pengetahuan, pengalaman, serta mendapatkan pelajaran tentang nilai-nilai moral. Sesuai dengan Dalam UU Sisdiknas No. 23 (2003: 30) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak hanya mencakup tentang memberikan pengetahuan saja melainkan juga memberikan pendidikan tentang kepribadian dan pendidikan karakter yang nantinya akan menciptakan siswa yang berkarakter. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan juga bermakna sebagai proses membantu individu baik jasamani maupun rohani ke arah terbentuknya perilaku dan kepribadian yang berkualitas dan sesuai dengan lingkungan. Memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat serta dapat menjadi contoh bagi orang yang ada di sekitarnya menjadi hal yang sangat penting. Apabila dilihat dari sisi psikologi siswa sekolah dasar dengan kondisi dimana mereka masih pada tahap suka bermain dan tidak ingin dibatasi, mak dibutuhkan pelaksanaan bimbungan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Orang tua yang memberikan kasih sayang penuh kepada anak akan membentuk kepribadian anak secara utuh. Namun tidak hanya kasih sayang semata, perilaku orang tua juga akan memberikan dampak yang cukup besar

bagi anak. Karena pada usia inilah anak suka meniru apa yang mereka lihat. Pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan dirumah ditiru oleh anak mereka. Siswa yang dirumah biasa melihat perilaku orang tuanya yang kurang baik seperti itu akan mudah mengingat dan menirunya. Seringkali orang tua tidak mau anaknya berperilaku tidak baik dan menyerahkan pada sekolah untuk menanganinya, sedangkan peran orang tua juga dapat membantu guru dalam menangani perilaku siswa yang kurang baik. Karenanya peran orang tua dalam pembentukan perilaku siswa sangatlah penting.

Di lingkungan sekolah, tentu saja siswa mengalami perluasan aktivitas. Hubungan dengan teman sebaya pun akan membawa dampak terhadap pembentukan perilaku siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan berperilaku baik kemudian memiliki teman yang berperilaku kurang baik bisa jadi siswa tersebut akan ikut berperilaku kurang baik. Karena kelompok bermain siswa tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi perilaku mereka

Televisi dan *gadget* sebagai salah satu bentuk media massa di dalam masyarakat, memberikan fasilitas peniruan melalui program-programnya. Pada umumnya, siswa akan lebih mudah menerima informasi yang dilihat dan didengar. Siswa diperlihatkan pada gambaran situasi tertentu yang disertai dengan reaksi yang seharusnya dilakukan, dan juga akibat dari reaksi tersebut. Siswa yang sering melihat adegan-adegan negatif, maka mereka akan menganggap adegan tersebut sebagai sesuatu yang wajar. Jika hal ini terus berlanjut, siswa akan melakukan adegan yang serupa.

Saat siswa mulai memasuki dunia sekolah maka aturan-aturan dan harapan-harapan baru dipelajarai dari guru dan teman teman sekolah. Serta perilakunya juga akan mereka lihat dan pelajari. Berarti sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Siswa dengan perilaku yang kurang baik seperti halnya suka menganggu temannya, ringan tangan, dan mudah emosi merupakan siswa yang membutuhkan bimbingan konseling dari guru kelasnya.

Berdasarkan pernyataan beberapa guru SD Negeri 01 Dayu terdapat siswa yang memiliki perilaku kurang baik. Siswa tersebut mudah marah ketika temannya mengatakan atau melakukan hal yang sensitif. Kejadian ini terjadi tepatnya saat di sebuah kelas ketika guru kelas sedang meninggalkan kelas dan memberikan tugas pada siswa. Saat guru di kelas tersebut melerai keduanya, salah satu dari siswa tersebut justru memukul guru kelas tersebut. Perilaku seperti ini merupakan hal sangat kurang baik bagi kepribadian anak. Terlebih lagi siswa tersebut masih diusia yang masih dini.

Berdasarkan wawancara pada beberapa guru dan kepala sekolah di SD Negeri 01 Dayu terdapat siswa yang berperilaku kurang baik contohnya seperti berkelahi dengan siswa lainnya, berkata kurang sopan, dan mengganggu temannya dikelas saat pembelajaran. Apabila hal tersebut terus berlanjut maka akan sangat berpengaruh tidak baik bagi masa depannya. Oleh karenya perlu bimbingan konseling dari guru agar perilaku tersebut tidak tertanam pada siswa terus menerus dan berkembang menjadi siswa yang lebih baik. Seperti yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2007: 4) bimbingan konseling merupakan bidang layanan kepada peserta didik (*student services*), layanan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan mereka.

Sejauh ini sudah dilakukan bimbingan konseling di SD Negeri 01 Dayu terhadap siswa yang berperilaku kurang baik, sehingga nantinya setelah dilakukan bimbingan konseling siswa dapat berubah dan terbentuk perilakunya menjadi siswa yang berilaku baik sesuai dengan kondisi umurnya. Tujuan bimbingan konseling menurut Kurniawan (2015: 2) yaitu tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Namun bimbingan konseling tidak hanya dilaksanakan untuk siswa yang berperilaku kurang baik tapi juga bagi siswa yang berprestasi dan siswa yang memiliki bakat dan kemampuan tapi tidak berani untuk

menyalurkannya. Guru memotivasi siswa agar dapat mengembangkan dan mempertahankan prestasi siswa.

Di jenjang sekolah dasar guru kelas merangkap sebagai guru BK (Bimbingan Konseling), maka dari itu guru harus bisa mengendalikan siswa yang berperilaku negatif tersebut dengan baik. Namun pada kenyataannya BK (Bimbingan Konseling) yang ada pada SD 01 Dayu belum berjalan sesuai dengan semestinya. Melalui pelaksanan program bimbingan konseling dengan teknik atau metode tertentu agar dapat meminimalisir perilaku siswa yang kurang baik tersebut dan dapat merubah perilaku siswa. Oleh karena itu peneliti memilih judul implementasi bimbingan konseling dalam merubah perilaku siswa Sd Negeri 01 Dayu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah implementasi bimbingan konseling di SD Negeri 01 Dayu dalam merubah perilaku siswa?
2. Bagaimanakah peran guru dan kepala sekolah pada implementasi bimbingan konseling dalam merubah perilaku siswa di SD Negeri 01 Dayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan implementasi bimbingan konseling di SD Negeri 01 Dayu dalam merubah perilaku siswa.
2. Mendiskripsikan peran guru dan kepala sekolah pada implementasi bimbingan konseling dalam merubah perilaku siswa di SD Negeri 01 Dayu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain bagi siswa, guru, dan sekolah:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Memberi masukan kepada penyelenggara dan pengelola sekolah dalam upaya memperbaiki serta meningkatkan program sekolah ke depan.
2. Bagi guru

   Melaksanakan program bimbingan konseling supaya dapat memperbaiki masalah yang terjadi di Sekolah Dasar. Serta dapat meningkatkan ilmu

mengenai bimbingan konseling di sekolah dasar. Nantinya akan bermanfaat bagi peningkatan dalam langkah-langkah atau cara pemecahan masalah siswa dan merubah tingkah laku siswa sekolah dasar.